



The Effect of Providing Positive Affirmations Through Audiovisual Media on the Anxiety Level of Mothers in First Stage of Birth

Shinta Fina Setiyani¹, Titi Maharrani², K. Kasiati³, Triana Septianti Purwanto⁴

^{1,2,3,4} Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: shintafina2000@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-05-13

Accepted, 2024-06-05

Published, 2024-10-31

Keywords:

Childbirth; Anxiety; Affirmation.

Cite This Article:

Setiyani, S.F., Maharrani, T., Kasiati, K., Purwanto, T.S. 2024. The Effect of Providing Positive Affirmations Through Audiovisual Media on the Anxiety Level of Mothers in First Stage of Birth. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):135-141. DOI: 10.33992/jik.v12i2.3298

Maternity anxiety results in decreased blood flow to the uterus resulting in prolonged labor. Indonesian data shows that 107,000,000 mothers feel anxious before giving birth or 28.7%. Positive sentences spoken repeatedly are positive affirmations used to reduce anxiety. The research aims to determine the effect of giving positive affirmations through audiovisual media on the anxiety level of mothers in the first stage of labor. This type of research is Quasi-Experimental pretest posttest control group. Sample of 32 mothers giving birth. The independent variable is giving positive affirmations through audiovisual media, the dependent variable is the anxiety level of mothers in the first stage of labor. The measurement of anxiety levels uses the Zung Self-Rating Anxiety Scale questionnaire. Wilcoxon Signed Ranked Test and Mann Whitney U Test for data analysis. The result of the p-value is 0.001, there is an effect of giving positive affirmations through audiovisual media on the anxiety level of mothers in the first stage of labor. Giving positive affirmations is given when the mother is not having contractions so that it is effective. Future researchers are expected to evaluate the research methodology by providing different treatment to the control group.

PENDAHULUAN

Persalinan normal ialah proses kelahiran normal tanpa komplikasi pada ibu dan janinnya yang terjadi secara alamiah pada kehamilan cukup bulan dengan posisi belakang kepala. Persalinan merupakan peristiwa penting bagi ibu hamil dan dapat menimbulkan kondisi yang membuat ketakutan dan kecemasan bagi ibu. Kecemasan yang intens dapat menyebabkan ibu takut untuk menghadapi proses persalinan meskipun sangat menginginkan bayi ⁽¹⁾.

Salah satu strategi atau cara untuk mengurangi kecemasan pada wanita hamil adalah dengan menggunakan teknik *non-farmakologis*. Strategi *non-farmakologis* termasuk afirmasi, pengalihan, yoga untuk wanita hamil, dan teknik relaksasi. Afirmasi memiliki kekuatan untuk memperbaiki alam bawah sadar dan menghapus prasangka yang salah. Afirmasi memiliki kekuatan untuk memperbaiki alam bawah sadar dan menghapus prasangka yang salah ⁽²⁾.

Afirmasi positif adalah kombinasi dari latihan pernapasan dan pengulangan kalimat pendek dan positif. Mereka dapat membantu orang merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengatasi hambatan dan menciptakan kebiasaan mengatakan hal-hal positif kepada diri mereka sendiri, yang dapat menyebabkan peningkatan integritas diri yang baik. Afirmasi positif memiliki kekuatan



untuk mempengaruhi pikiran seseorang dan membantu dalam menumbuhkan persepsi diri yang lebih optimis yang dapat mengubah pola pikir bawah sadar dan memungkinkan orang untuk mengadopsi pola pikir yang lebih positif⁽³⁾. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian afirmasi positif melalui media audiovisual terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I di TPMB Emmy Surabaya.

METODE

Desain penelitian yaitu *quasi eskperimental pretest posttest control grup design*. Terdapat dua kelompok dalam rancangan ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol mendapatkan asuhan persalinan standar, sedangkan kelompok eksperimen mendapatkan afirmasi positif melalui media audiovisual. Empat tes dilakukan dalam desain ini yakni pre-test dan post-test, yang diberikan sebelum dan sesudah terapi.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh ibu bersalin yang melahirkan fisiologis di TPMB Emmy Surabaya tahun 2024. Cara pengambilan sampel non probability sampling yaitu purposive sampling. Kriteria inklusi bersedia menjadi responden dan didampingi oleh suami atau keluarga. Kriteria eksklusi mengalami kegawat darurat saat melahirkan. Penelitian ini menggunakan 32 sampel yang mencakup 16 sampel kelompok kontrol dan 16 sampel kelompok perlakuan. Responden pada kelompok perlakuan mendapatkan afirmasi positif melalui media audiovisual yang diberikan dengan durasi 30 menit : 5 kali perlakuan dengan durasi 6 menit setiap perlakuan. Penelitian dilakukan di TPMB Emmy Nuryanti Surabaya pada bulan Januari sampai Maret 2024. Dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil data tidak terdistribusi dengan normal sehingga peneliti menggunakan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Manwhiteney U-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin yang Mengalami Kecemasan Berdasarkan Umur dan Paritas Bulan Januari - Maret 2024 Di TPMB Emmy

Umur	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	f	%	f	%
<20 tahun	1	6	3	19
20-35 tahun	12	75	11	69
>35 tahun	3	19	2	12
Total	16	100	16	100
Paritas				
Primipara	6	37	5	31
Multipara	10	63	11	69
Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu bersalin (72%) berusia 20 tahun sampai dengan 35 tahun dan sebagian besar ibu bersalin (66%) merupakan ibu multigravida.

Berdasarkan karakteristik umur sebagian responden berada pada umur 20-35 tahun. Umur berdampak pada kapasitas seseorang untuk menangani kecemasan. Jika dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih rendah, orang dewasa dengan usia dan pola pikir yang lebih matang cenderung lebih sering menggunakan teknik koping yang baik. Semakin banyak frekuensi persalinan makin menurun juga tingkat kecemasan ibu bersalin. Rentang usia ideal bagi ibu untuk melahirkan adalah antara 20 dan 35 tahun. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa, menurut penelitian, hubungan antara usia dan paritas dengan tingkat kecemasan.



Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah Diberikan Afirmasi Positif Melalui Media Audiovisual

Tabel 2.

Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Sebelum dan Sesudah Diberikan Afirmasi Positif Melalui Media Audiovisual Pada Bulan Januari – Maret 2024 di TPMB Emmy

Kecemasan Ibu Bersalin	Kelompok Perlakuan			
	Pre-test		Post-test	
Kala I	f	%	f	%
Ringan	2	13	9	56
Sedang	6	37	6	38
Berat	8	50	1	6
Panik	0	0	0	0
Total	16	100	16	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pemberian afirmasi positif melalui media audiovisual, sebagian besar (50%) ibu bersalin memiliki tingkat kecemasan berat. Sedangkan setelah diberikan intervensi berupa afirmasi positif melalui media audiovisual, hampir seluruh (56%) ibu bersalin memiliki tingkat kecemasan ringan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dengan pemberian afirmasi positif melalui media audiovisual, sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan berat. Setelah diberikan perlakuan hampir seluruh responden memiliki tingkat kecemasan ringan.

Terjadinya kecemasan saat persalinan menyebabkan peningkatan hormon adrenalin dan katekolamin yang menyebabkan penekanan hormon oksitosin yang harusnya menjadi rangsangan bagi kontraksi rahim sehingga dapat membuat persalinan macet atau partus lama. Oleh karena itu kecemasan yang berlebihan akan menjadi faktor penentu persalinan keseluruhannya ⁽⁴⁾ ⁽⁵⁾. Afirmasi positif yang digunakan dalam terapi relaksasi dapat mempengaruhi sistem saraf simpatis dan parasimpatis, menyebabkan pelepasan *endorfin*, yang menurunkan tekanan darah dan mengurangi ketegangan fisik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung oleh teori dan jurnal penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan afirmasi positif melalui media audiovisual. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan penurunan kecemasan yang terjadi dikarenakan timbulnya hormon *endorfin* setelah diberikan afirmasi positif.

Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Asuhan Persalinan Normal

Tabel 3.

Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Asuhan Persalinan Normal pada Bulan Januari – Maret 2024 di TPMB Emmy

Kecemasan Ibu Bersalin	Kelompok Kontrol			
	Pre-test		Post-test	
Kala I	f	%	f	%
Ringan	4	25	1	6
Sedang	4	25	8	50
Berat	8	50	7	44
Panik	0	0	0	0
Total	16	100	16	100



Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebelum diberikan asuhan persalinan normal sebagian besar ibu (50%) mengalami kecemasan berat. Sedangkan setelah diberikan asuhan persalinan normal pada kala I fase aktif dilatasi maksimal diukur kembali sebagian besar ibu (50%) ibu mengalami kecemasan sedang.

Menurut hasil penelitian, mayoritas responden mengalami tingkat kecemasan berat sebelum diberikan asuhan persalinan normal. Asuhan persalinan normal yang diberikan adalah untuk mengatasi kecemasan ibu bersalin kala I yakni berupa pendampingan keluarga dan pemberian KIE serta pendampingan dari tenaga kesehatan. Mayoritas responden mengalami kecemasan sedang setelah menerima perlakuan.

Kecemasan selama persalinan dapat menyebabkan ketegangan pada otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah yang dapat menyebabkan kurangnya aliran darah dan oksigen ke rahim sehingga janin mengalami kekurangan oksigen dan meningkatkan impuls nyeri. Asuhan yang diberikan pada saat ibu hamil mengalami kontraksi yaitu mengajarkan teknik relaksasi pernafasan agar dapat lebih tenang serta mengurangi kecemasan yang dialami ibu dan memberikan konseling kepada suami untuk memberikan dukungan psikologis untuk ibu ⁽⁶⁾. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dwi Diana dan Ade Nuraini (2020) yang menyatakan bahwa ketika memberikan perawatan saat melahirkan, seseorang harus selalu memperhatikan asuhan sayang ibu yaitu melibatkan suami dalam persalinan untuk memberikan dukungan, yang membuat ibu merasa kurang cemas dan lebih bersemangat ⁽⁷⁾.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian dan juga jurnal penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa ada penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan asuhan persalinan normal karena asuhan sayang ibu yang diberikan tenaga kesehatan berupa KIE dan juga dukungan serta pendampingan suami.

Pengaruh Pemberian Afiriasi Positif Melalui Media Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I

Tabel 4.

Pengaruh Pemberian Afiriasi Positif Melalui Media Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Pada Bulan Januari – Maret 2024 di TPMB Emmy

Kecemasan Ibu Bersalin Kala I	Kelompok Perlakuan							
	Pre-test		Mean Rank/SD	Post test		Mean Rank/SD	delta	ρ -value
	f	%		f	%			
Ringan	2	13		9	56			
Sedang	6	37	56,44/9,973	6	38	41,31/11,453	-15,13	0,000
Berat	8	50		1	6			
Panik	0	0		0	0			
Total	16	100		16	100			

Hasil uji statistik tingkat kecemasan sebelum dan setelah diberikan afiriasi positif melalui media audiovisual menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikansi ρ -value = 0,000 dengan delta -15,13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian afiriasi positif melalui media audiovisual terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I. Afiriasi memiliki kekuatan untuk memprogram alam bawah sadar seseorang dan menyesuaikan kondisi mental mereka. Ketika afiriasi menjadi lebih efektif dalam mempengaruhi alam bawah sadar demikian juga vitalitas, konsentrasi, dan fokus akan tumbuh ⁽⁸⁾ ⁽⁹⁾. Pemberian afiriasi positif dapat merubah pikiran bawah sadar serta memprogram otak agar terkonsentrasi untuk tidak merasa cemas yang berlebihan. Afiriasi positif juga membuat ibu termotivasi dan bersemangat dalam menjalani proses persalinan.



Pengaruh Asuhan Persalinan Normal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I

Tabel 5.

Pengaruh Asuhan Persalinan Normal Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Pada Bulan Februari – Maret di TPMB Emmy

Kecemasan Ibu Bersalin Kala I	Kelompok Kontrol							
	Pre-test		Mean	Post test		Mean	delta	ρ -value
			Rank/SD			Rank/SD		
	F	%		F	%			
Ringan	4	25		1	6			
Sedang	4	25	55,63/2,889	8	50	56,13/2,439	-0,5	0,678
Berat	8	50		7	44			
Panik	0	0		0	0			
Total	16	100		16	100			

Hasil uji statistik tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan asuhan persalinan normal menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai signifikansi ρ -value = 0,678 dengan delta - 0,5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari asuhan persalinan normal terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin. Meskipun terdapat penurunan kecemasan sebesar 0,5 sebelum dan sesudah diberikan asuhan persalinan normal tetapi pada uji wilcoxon dimaknai tidak ada pengaruh pemberian asuhan persalinan normal.

Latihan untuk ketenangan jiwa juga penting dilakukan selain latihan - latihan fisik pada ibu yang akan menghadapi persalinan⁽¹⁰⁾. Berdasarkan penelitian lain menunjukkan hasil bahwa ibu yang diberikan KIE sebelum bersalin mengalami kecemasan ringan dan yang tidak diberikan KIE mengalami kecemasan berat saat menghadapi persalinan⁽¹¹⁾. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulandari (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status ekonomi ibu bersalin dengan tingkat kecemasan ibu. Apabila status ekonomi ibu rendah akan membuat tingkat kecemasan makin naik. Selain itu kunjungan antenatal yang teratur juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu karena dengan kunjungan antenatal yang teratur membuat ibu lebih siap dalam menghadapi persalinan. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan tidak terdapat kriteria khusus mengenai kedua hal tersebut. Hal ini juga dapat dipersepsikan peneliti sebagai hambatan yang membuat tidak adanya pengaruh pemberian asuhan persalinan normal tanpa menyertakan status ekonomi dan kunjungan antenatal yang dilakukan ibu⁽¹²⁾.

Berdasarkan jurnal penelitian terdahulu dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari pemberian asuhan persalinan normal terhadap kecemasan ibu bersalin kala I. Pada teori telah dijelaskan bahwa pentingnya pemberian KIE dan pendampingan suami. Peneliti berpendapat tidak ada pengaruh pemberian asuhan persalinan pada penelitian ini disebabkan faktor dari pemberian KIE yang kurang optimal dari tenaga kesehatan dan kurang maksimalnya pendampingan suami yang dilakukan sehingga kecemasan ibu menurun hanya sedikit atau setingkat saja.

Perbedaan Pengaruh Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Setelah Diberikan Afiriasi Positif Melalui Media Audiovisual dan Asuhan Persalinan Normal

Tabel 6.

Perbedaan Pengaruh Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Setelah Diberikan Afiriasi Positif Melalui Media Audiovisual dan Asuhan Persalinan Normal

Kelompok	(Δ delta)	ρ -value
Hasil Posttest perlakuan		
	10,58	0,001
Hasil Posttest kontrol		



Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji beda tingkat kecemasan ibu bersalin kala I pada kelompok perlakuan dengan pemberian afirmasi positif dan kelompok kontrol menggunakan *Mann Whitney U-Test* didapatkan nilai signifikan $p\text{-value} = 0,001$ dengan perbedaan 10,58.

Berdasarkan hasil penelitian dan uji yang telah dilakukan untuk membandingkan 2 kelompok perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok. Pemberian afirmasi positif melalui media audiovisual dinilai lebih efektif dalam menurunkan kecemasan pada ibu bersalin kala I.

Perbandingan efektifitas dari kedua kelompok tersebut juga menunjukkan bahwa pemberian afirmasi lebih unggul daripada hanya dilakukan asuhan persalinan normal karena dengan afirmasi positif ibu dapat membuat ibu memiliki pemikiran yang lebih positif dan dapat melancarkan aliran darah serta mengurangi kecemasan yang didapat dari pengalaman, trauma persalinan, maupun pembicaraan negatif tentang proses persalinan. Sedangkan dalam pemberian asuhan persalinan normal saja dirasa kurang efektif karena beberapa hal yang mungkin menjadi penyebab asuhan persalinan normal tidak berpengaruh secara signifikan. Diantaranya seperti tidak adanya salah satu faktor pendukung, tenaga kesehatan yang kurang kompeten dalam pemberian asuhan, dan pemberian asuhan persalinan normal yang tidak maksimal⁽¹³⁾.

Menurut peneliti didasarkan pada hasil penelitian dan jurnal terdahulu, perbedaan pengaruh yang signifikan dari dua kelompok menunjukkan bahwa perlunya penanganan atau intervensi yang lebih lanjut dari terjadinya masalah kecemasan pada ibu bersalin agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut. Karena dengan diberikan asuhan persalinan normal saja tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan pada ibu bersalin. Selain itu afirmasi positif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dan pencegahan terjadinya kecemasan pada ibu bersalin kala I.

KESIMPULAN

Tingkat kecemasan ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan afirmasi positif mengalami penurunan yang signifikan yakni 15,13 yang berarti terdapat pengaruh pemberian afirmasi positif melalui media audiovisual terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I dengan $p\text{-value} 0,000 < 0,005$. Tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan asuhan persalinan normal untuk menangani kecemasan mengalami penurunan sebesar 0,5 dan tidak terdapat pengaruh pemberian asuhan persalinan normal terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin kala I dengan $p\text{-value} 0,678 > 0,005$. Dari 2 data kelompok ditemukan adanya perbedaan yang signifikan sebesar $0,001 < 0,005$. Hal ini berarti pemberian afirmasi positif melalui media audiovisual lebih berpengaruh secara signifikan untuk menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I. Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan media audiovisual berupa afirmasi positif dapat digunakan untuk ibu yang bersalin di TPMB Emmy sehingga dapat menurunkan kecemasan sepanjang kala I persalinan. Bagi masyarakat diharapkan media audiovisual berupa afirmasi positif dapat digunakan secara langsung kepada pasien ibu bersalin kala I untuk menurunkan kecemasan yang dialami. Bagi institusi pendidikan diharapkan media audiovisual berupa afirmasi positif ini dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk media pembelajaran dalam memberikan mata kuliah asuhan persalinan dan dapat digunakan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

1. Ulfah M, Kebidanan J, Kemenkes Jambi P. Article Pengaruh Terapi Birth Ball pada Ibu In-Partu terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Nuriman Rafida Jambi [Internet]. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>



2. Sulastri E, siregar R, Junita F. Jurnal Ayurveda Medistra Hubungan Afirmasi Positif dan Pendampingan Keluarga Terhadap Kecemasan Ibu Bersalin Kala I di PMB Murtapih. Available from: <http://ojs.stikesmedistra-indonesia.ac.id/>
3. Kusumaningtyas M. Pengaruh Pemberian Afirmasi Positif Terhadap Penurunan Tingkat Stress Akademik Siswa SMP IT MTA Karanganyar. 2021 [cited 2023 Nov 27]; Available from: <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2422/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20MILA%202.pdf>
4. Parung VT, Novelia S, Suciawati A. Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I Fase Laten Di Puskesmas Ronggakoe Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur 2020. Vol. 1, Asian Research Midwifery and Basic Science Journal. 2020.
5. Leny W, Wahyuni S. Efektivitas Pelvic Rocking Exercise Pada Ibu Bersalin Kala I Terhadap Kemajuan Persalinan dan Lama Persalinan. Pertama. 2019.
6. Putu Desi Sintia N, Nyoman Ayu Desy N. Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan "SW" Di PMB "IP" Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I. 2019;2622.
7. Diana Putri D, Nuraeni A, Suryati Y. Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Selama Proses Persalinan Normal Di Puskesmas Pagaden Subang. Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi Rekayasa. 2020;3(2):53–9.
8. Sekartini N. Pengaruh Afirmasi Positif Terhadap Tingkat Halusinasi Pada Pasien Skizofrenia Di RSJ Prof. Dr. Soeroyo Magelang. 2019.
9. Nainggolan DR, Ujung RM, Ritonga PT. Influence of Hypnobirthing on Anxiety Levels Pregnant Women in The Siatas Barita Health Center Work Area In 2020. EMBRIO. 2021 Nov 29;13(2):156–63.
10. Damayanti M, Rosdiana M, Studi P, Kebidanan D, Siti S, Palembang K. Pengaruh Asuhan Sayang Ibu Terhadap Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di BPM CH Mala Palembang.
11. Iriani Abdullah V, Ayu Putri G. Pengaruh KIE Menggunakan Lembar Balik Persiapan Persalinan Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil.
12. Wulandari R, Purwaningrum D. Hubungan Kunjungan Antenatal, Dukungan Suami dan Status Ekonomi terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Persiapan Menghadapi Persalinan. SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia. 2023 Aug 31;3(1):505–16.
13. Indrayani T. Efektivitas Afirmasi Tenaga Kesehatan Pada Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Multipara Di RSUD Bula Kabupaten Seram Bagian Timur. 2019.